

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI SISWA  
KELAS XI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI DI SMK MAYJEND SUTOYO SM  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**BIRRA HANIFAH**  
**NPM : 1402080005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: [fkip@umu.ac.id](mailto:fkip@umu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Birra Hanifah  
NPM : 1402080005  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi di Sekolah SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018-2019

Ditetapkan :  
( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuryanita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. H. Hasanuddin, P.hD.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Birra Hanifa  
N.P.M : 1402080005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas XI melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di SMK Mayjend Sutoyo Medan T.P 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh  
Pembimbing

H. Hasanuddin, Ph.D

Diketahui oleh:



Dekan

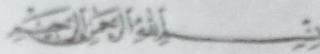
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Birra Hanifa  
N.P.M : 1402080005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas XI melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di SMK Mayjend Sutoyo Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Birra Hanifa

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**Birra Hanifah, 1402080005. Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Bimbingan kelompok merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk dapat berpikir lebih baik dari setiap permasalahan yang dihadapi. Kurangnya kemampuan berargumentasi pada diri siswa tentu dapat mengganggu proses kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas, dan menjadikannya berjalan tidak efektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa kelas XI SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018/2019. Untuk menentukan objek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* (sampel ber kriteria) sebanyak 9 siswa. Adapun instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan dan orang - orang yang dapat memberikan informasi tentang yang diteliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa kelas XI SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018/2019 sudah berjalan dengan baik.

**Kata kunci :BimbinganKelompok, KemampuanBerargumentasi**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia – Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Shalawat beriring salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada sedikit kekurangan – kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Teknik Diskusi untuk Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tekhnik Diskusi Di SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak

yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis **Drs. Abu Hanifah S,pdi** dan **Nuraini** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti - hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Serta penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan kepada Bapak **Dr. ,Hasanuddin, MA** yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberi motivasi, arahan, juga saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasanuddin Phd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Slamet Suriyanto , S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Mayjend Sutoyo yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
9. Ibu Rubiah Lubis S.Pdi selaku PKS SMK Mayjend Sutoyo SM dan Para Dewan Guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Andreas Sembiring selaku Guru

Bimbingan dan Konseling sekaligus Guru Pamong bagi penulis yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

11. Kakak Kandung penulis tercinta Ira Hanifa, A.md dan Firsha Hanifa, S.pd yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Ayahanda Drs Abu Hanifah S.pdi.dan ibunda Nuraini Beruh orang tua kedua bagi penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis, juga bantuan moril dan materil sehingga penulis kini dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.
13. Teman – teman tersayang dikelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2014 penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita semasa berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan.

Medan, Oktober 2018

Penulis,

**BirraHanifa**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
1.1 Pengertian Bimbingan.....	7
1.2 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8

1.3 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
1.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	10
1.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	11
1.6 Teknik-teknik Bimbingan Kelompok.....	12
2. Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok.....	13
2.1 Pengertian dan Tujuan Teknik Diskusi Kelompok.....	13
2.2 Peran Pemimpin Diskusi Kelompok.....	14
2.3 Pengelolaan Diskusi Kelompok.....	15
2.4 Ciri-ciri Diskusi Kelompok yang Efektif.....	16
2.5 Pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa.....	17
3. Kemampuan Berargumentasi.....	18
3.1 Pengertian Argumentasi.....	18
3.2 Pengertian Kemampuan Berargumentasi.....	19
3.3 Tujuan Argumentasi.....	20

3.4 Unsur-unsur Argumentasi.....	20
3.5 Ciri-ciri Argumentasi.....	21
3.6 Membingkai Argumen.....	21
3.7 Menyajikan Sebuah Argumen.....	22
3.8 Pemaparan.....	23
3.9 Faktor-faktor Penghambat dalam Berargumentasi.....	24
<b>B. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>26</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>28</b>
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
<b>B. Subjek dan Objek.....</b>	<b>29</b>
1. Subjek.....	29
2. Objek.....	29
<b>C. Variabel Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>D. Defenisi Operasional Variabel.....</b>	<b>31</b>
<b>E. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>36</b>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Profil Sekolah.....	39
2. Visi dan Misi Sekolah.....	40
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	40
4. Data Guru dan Pegawai.....	42
5. Jumlah Siswa-Siswi.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Perencanaan Layanan.....	45
2. Pelaksanaan Layanan.....	47
a. Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi di SMK Mayjend Sutoyo SM.....	47
a. Kemampuan berargumentasi siswa di SMK Mayjend Sutoyo SM.....	53
b. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa di SMK Mayjend Sutoyo SM.....	55

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

a. Kesimpulan .....	65
b. Saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Tabel Subjek Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Tabel Objek Penelitian.....	29
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	33
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling.....	34
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia .....	35
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 4.2 Data Guru / Pegawai Sekolah.....	42
Tabel 4.3 Data Siswa.....	44
Tabel 4.1 Kerangka RPL ( Rencana Pelaksanaan Layanan ).....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembar Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 4 Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Lembar Wawancara dengan Siswa

Rencana Pelaksanaan Layanan ( RPL )

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi ( K-1 )

Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal ( K-2 )

Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing ( K-3 )

Surat Keterangan Seminar

Surat Pengesahan Seminar

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Permohonan Perubahan Judul

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya Pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan pembelajaran dan sumber belajar dalam situasi interaksi di kelas dalam berargumentasi. Menurut Keraf (2005 : 3) “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika (ungkapan yang memiliki dasar) yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara”. Melalui argumentasi pembicara berusaha merangkaikan fakta – fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak disampaikan melalui keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kemampuan berbicara yang harus dikuasai siswa di sekolah adalah berargumentasi dalam sebuah forum atau di kelas.

Sekolah merupakan upaya pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia. Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral dan berbudaya di masa yang akan datang. Jika ditelaah lebih mendalam dari segi proses, maka pendidikan selalu merupakan proses pencernaan dan internalisasi nilai.

Dengan demikian, selama dalam proses pembelajaran berlangsung tentu ada gangguan pada diri siswa, terutama menyangkut kemampuan siswa terhadap penyampaian pendapat atau kemampuan untuk berargumentasi terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Gangguan itu dapat berbentuk kecemasan atau kekhawatiran serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya sehari – hari. Ada kalanya siswa merasa cemas atau khawatir kalau ia tidak mampu melakukan argumentasi atau mengemukakan pendapatnya terhadap pelajaran di kelas, siswa juga selalu merasa takut salah dengan penyampaian pendapatnya.

Berdasarkan observasi awal dan pelaksanaan program lapangan terpadu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017 di SMK Mayjend Sutoyo SM masih banyak siswa yang sulit untuk dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi atau mengeluarkan pendapatnya dengan baik terutama selama proses belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat banyak siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri, siswa memiliki rasa takut, banyak siswa yang kurang mampu mengontrol dirinya, banyak siswa yang masih kurang mengerti materi yang telah diajarkan meskipun guru telah menjelaskan dan memberikan beberapa contoh, sehingga siswa sering mengalami kelemahan dalam menjawab pertanyaan guru secara lisan, siswa juga malu, dan sulit untuk mengungkapkan pendapat atau ide yang dimilikinya. Begitu juga yang tampak pada siswa kelas XI di SMK Mayjend Sutoyo SM. Terlihat banyaknya siswa yang kurang dapat berargumentasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung, dan sulit untuk mengajukan pendapat jika diminta guru, terlihat juga beberapa siswa yang malu-

malu, jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, takut salah dan kurang terbuka.

Setelah melakukan observasi terlihat kesulitan dan kurangnya kemampuan berargumentasi dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XI di SMK Mayjend Sutoyo SM, yang di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya faktor yang dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri dan faktor kecemasan pada diri siswa. Dengan demikian kemampuan untuk berargumentasi atau menyampaikan pendapat seseorang memiliki hubungan yang erat dengan bagaimana cara mengembangkan dirinya.

Menyikapi kondisi seperti ini siswa sangat memerlukan penguatan terhadap penguasaan dirinya, yang mana konselor sekolah memiliki peranan penting membantu meningkatkan penalaran kemampuan berargumentasi para siswanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan konselor untuk membantu meningkatkan penalaran kemampuan siswa untuk berargumentasi yaitu dengan pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif pada dirinya, sekaligus dapat meningkatkan penalaran siswa karena tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Berdasarkan paparan mengenai kemampuan berargumentasi siswa, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan

judul“**Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan tehnik diskusi di SMK Mayjend Sutoyo SM T.A 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Banyak siswa yang kurang mampu untuk berargumentasi atau menyampaikan pendapat dengan baik, terutama selama proses belajar di dalam kelas.
2. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat karena tidak adanya rasa percaya diri.
3. Siswa sering mengalami kelemahan dalam mengemukakan pendapat karena ada kecemasan pada dirinya.
4. Siswa selalu merasa takut salah disaat menyampaikan pendapatnya di kelas.
5. Siswa kurang mampu mengontrol dirinya disaat berargumentasi dikelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, kemampuan dan dana untuk melakukan penelitian ini. Peneliti perlu membatasi masalah penelitian pada masalah“kemampuan berargumentasi siswa, dengan strategi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi”. Dan siswa yang menjadi objeknya adalah siswa kelas XI SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa di kelas XI SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa melalui bimbingan kelompok teknik diskusi di SMK Mayjend Sutoyo SM

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini di uraikan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling di masa depan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman pada siswa dalam meningkatkan kemampuan argumentasi siswa dalam penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan alternatif untuk membantu siswa – siswi meningkatkan mutu pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan secara maksimal.

c. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada konselor dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi pada siswa di SMK Mayjend Sutoyo SM.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi sebagai konselor di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan sebuah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seorang individu untuk mengarahkan individu tersebut dalam mengatasi masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh seorang individu tersebut.

Menurut Prayitno (2004 : 94) menjelaskan bimbingan adalah “sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik”.

Menurut Wisnu pamuja (2011 : 1) “Bimbingan adalah suatu proses bantuan yg di berikan secara terus menerus kepada individu agar mencapai kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan nya agar mencapai penyesuaian dengan lingkungan nya ”.

Berdasarkan 2 pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah :

Suatu proses pemberiana bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan

lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat .

## **1.2 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dari beberapa layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling.

Menurut Wibowo (2005 :17) menyatakan “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Sedangkan menurut Tohirin (2013 : 164) menjelaskan bahwa “Layanan Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”.

Menurut Sukardi (2008 : 64), menjelaskan “Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin

kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini maka siswa dilatih untuk berbicara dihadapan teman-temannya dalam mengemukakan pendapatnya, siswa belajar untuk menghargai pendapat, siswa belajar memecahkan masalah dari topik yang dibahas. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar dan mempertinggi prestasi yang diinginkan baik dari segi pribadi maupun sosial.

### **1.3 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Adanya kegiatan bimbingan kelompok didalam kegiatan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan siswa dari berbagai aspek kehidupan serta diharapkan adanya suatu peningkatan kualitas kehidupan seseorang didalam kesehariannya.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa tentu saja dilakukan berdasarkan tujuan, adapun tujuannya menurut Damayanti (2012:41) mengemukakan bahwa “tujuan layanan bimbingan kelompok adalah

Menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.

Sementara itu, tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2013:165) dikelompokkan menjadi dua yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi pada siswa.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

## **1.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Terdapat 12 asas yang ada didalam bimbingan dan konseling, namun tidak semua asas terdapat pada layanan bimbingan kelompok ini.

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004 :114) diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

#### 2. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok

### 3. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

## **1.5 Tahap – Tahap Bimbingan Kelompok**

Ketika hendak melaksanakan sebuah layanan yang terdapat didalam bimbingan dan konseling, ada beberapa tahap-tahap tertentu yang harus dilakukan agar pelaksanaan layanan tersebut dapat berjalan secara efektif. Tiap-tiap layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling memiliki sejumlah tahapan yang berbeda-beda.

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Damayanti (2012:46) yaitu, Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan, dan Tahap Pengakhiran.

#### 1. Tahap Pembentukan

- a) Ucapan selamat datang, b) Doa bersama, c) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, d) Tujuan bimbingan kelompok, e) Cara pelaksanaan, f) Azas bimbingan kelompok, g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.

#### 2. Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, b) Menanyakan apakah anggota sudah siap, c) Menjelaskan suasana yang terjadi dalam kelompok, d) Kembali ke aspek sebelumnya.

#### 3. Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan, b) Tanya jawab hal yang belum dipahami, c) Anggota membahas topik sampai tuntas, d) Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut menanamkan komitmen.

#### 4. Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri, b) Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, c) Merencanakan kegiatan lanjutan, d) Pesan dan harapan, e) Doa penutup.

### **1.6 Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok**

Ada tahapan-tahapan ada pula teknik-teknik tertentu didalam sebuah penyelenggaraan layanan yang akan dilangsungkan. Adanya teknik didalam sebuah layanan bimbingan dan konseling ialah untuk mempermudah penyampaian dan pelaksanaan layanan tersebut.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Tohirin (2013 : 273 ). Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : *Home room* (penciptaan suasana rumah), *field drip* (karya wisata), *group discussion* (diskusi kelompok), kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama dan pengajaran remedial.

Teknik yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok ini siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapat dan saling bertukar ide, pikiran, dan pendapat dengan teknik diskusi terhadap kemampuan berargumentasi siswa. Melalui diskusi kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran, melatih diri untuk lebih aktif lagi dalam berkomunikasi dengan penyampaian pendapat dan berargumentasi.

## **2. Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok**

### **2.1 Pengertian dan Tujuan Teknik Diskusi Kelompok**

Berdiskusi merupakan sebuah cara praktis didalam membahas mengenai suatu topik tertentu, didalamnya seseorang dapat berbincang kemudian saling bertukar pikiran memberikan ide, saran, kritik dan sebagainya.

Menurut Tohirin (2013:275) menjelaskan bahwa “Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama – sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing – masing dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Sukardi (2008:220) mengartikan “Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Maka dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu teknik bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Dalam diskusi tersebut diharapkan setiap siswa secara aktif mengambil bagian untuk mengemukakan pendapat ataupun pengalaman-pengalamannya sehingga siswa yang lain dalam kelompok tersebut dapat mengambil manfaat dari pendapat dan pengalaman yang dikemukakan oleh temannya.

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok menurut Sukardi (2008 : 220 ) adalah :

1. Siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan

- pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi siswa.
2. Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan tugas.
  3. Mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis, mampu melakukan analisis data atau informasi yang diterima. Dalam diskusi siswa memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan, atau saling menjang.
  4. Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Dalam diskusi, siswa dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
  5. Membiasakan kerja sama di antara siswa.

## **2.2 Peran Pemimpin Diskusi kelompok**

Setiap adanya sebuah kelompok yang telah dibentuk, pasti didalamnya terdapat satu pemimpin yang berperan sebagai pengarah yang memimpin jalannya suatu kelompok tersebut.

Peran pemimpin diskusi menurut Sukardi (2008:223) adalah:

1. Menyusun rencana diskusi baik fisik maupun non-fisik, seperti waktu, tempat, biaya, acara, jumlah anggota, penetapan tujuan, dan alat – alat bantu yang diperlukan.
2. Mengemukakan tujuan – tujuan diskusi termasuk penyampaian topik, tata tertib, dan proses yang harus diikuti.

3. Memelihara, mengontrol, menilai diskusi, sehingga tetap menurut acara yang ditentukan dan tidak menyimpang dari tujuan.
4. Mengatasi situasi – situasi sulit/kritis, misalnya pertentangan pendapat atau pembicaraan dikuasai oleh seseorang.
5. Membuat rangkuman hasil – hasil diskusi, di dalamnya tercakup semua pendapat dan keputusan yang telah disetujui bersama, termasuk rencana diskusi berikutnya.
6. Melaporkan proses dan hasil diskusi kepada pihak pembimbing, wali kelas, atau guru mata pelajaran.

### **2.3 Pengelolaan Diskusi Kelompok**

Pada saat berdiskusi didalam sebuah kelompok tentunya kegiatan berdiskusi tersebut tidak berjalan begitu saja melainkan ada sebuah proses dan tata cara dalam melaksanakannya. Proses dan tata cara didalam berdiskusi berfungsi agar kegiatan yang dilakukan saat berdiskusi dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Menurut Sukardi (2008 : 224) Pengelolaan diskusi kelompok meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

#### **1. Persiapan**

Selain mempersiapkan topik, tujuan, waktu, dan tempat diskusi, ada 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu besarnya anggota kelompok, dan pengaturan tempat duduk.

- a. Kelompok belajar sebaiknya antara 3-6 siswa, lebih dari 6 siswa biasanya sulit mencari tempat diskusi, kurang serius, dan kurang efektif. diskusi untuk memecahkan masalah social-pribadi dapat diikuti

oleh 10-15 orang.dalam diskusi seperti ini sedikit anggota mendorong suasana hangat,dan jika terlalu banyak anggota akan mengurangi kesempatan bicara bagi anggota lain.

- b. Tempat duduk peserta diskusi hendaknya diatur setengah lingkaran atau lingkaran penuh,sehingga tidak satupun peserta menghadap punggung anggota lain.

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok,sering terjadi situasi kritis,situasi yang diinginkan dan alternatif pemecahannya. Sebelum melatih siswa mengatasi situasi kritis,pembimbing perlu lebih dulu menguasai teknik pemecahan dengan cara berlatih atau mengamati diskusi kelompok.

## 3. Tindak Lanjut

Banyak sekali keputusan atau hasil diskusi yang hanya berakhir di laci meja tanpa tindak lanjut,tanpa realisasi.kebiasaan ini pantas dihindari.Maka dari itu pembimbing perlu melatih dan membiasakan siswa untuk mengambil keputusan yang sederhana tetapi dapat direalisasikan.

### **2.4 Ciri – ciri Diskusi Kelompok yang Efektif**

Sebuah kelompok yang efektif dapat kita nilai dan dilihat dari apa yang telah dihasilkan oleh kelompok tersebut. Bila suatu kelompok membuahkan suatu hasil atas pembahasan yang mereka bahas dan hasil tersebut dapat memecahkan masalah yang ada, maka dapat dikatakan kelompok tersebut adalah sebuah kelompok yang berhasil.

Keberhasilan diskusi kelompok dapat dilihat dari segi hasil dan proses diskusi yang dikemukakan oleh Sukardi (2008 : 228) :

1. Dari segi hasilnya,diskusi yang efektif ialah :
  - a. Masalah yang di diskusikan dapat terpecahkan.
  - b. Ada keputusan yang dapat direalisasikan.
  - c. Waktu diskusi tidak diperpanjang.
  - d. Semua peserta diskusi menerima dan menghormati keputusan diskusi, meskipun di luar tempat dan waktu diskusi.
2. Dari segi prosesnya,diskusi yang efektif ialah:
  - a. Semua peserta mengambil bagian secara aktif.
  - b. Pertentangan pendapat dan ketegangan dapat diatasi,sebelum diskusi selesai.
  - c. Diskusi memberikan rasa puas diantara anggotanya.
  - d. Keterampilan para siswa makin bertambah.

## **2.5 Pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa**

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan cara memberikan ide, gagasan, maupun masukan untuk suatu masalah yang dibahas secara bersama – sama guna mencapai pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan membahas segala bentuk permasalahan yang bersifat umum di dalam kehidupan sehari – hari dari anggota kelompok yang di anggap penting.Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan mental, kemandirian, serta kreativitas individu dalam kelompok dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan masing – masing.

Dalam hal ini, pengembangan kemampuan berargumentasi siswa paling tepat ditangani menggunakan teknik diskusi kelompok. Selain mudah dilakukan, teknik ini membuat konseli tidak merasa bosan karena teknik ini membuat para siswa untuk lebih aktif lagi dan bebas untuk mengeluarkan ide, dan pendapatnya.

### **3. Kemampuan Berargumentasi Siswa**

#### **3.1 Pengertian Argumentasi**

Dalam proses belajar mengajar keterampilan berbicara selalu diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kemampuan berbicara yang harus dikuasai siswa di sekolah adalah berargumentasi.

Keraf (2005 : 3) menjelaskan bahwa “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika (ungkapan yang memiliki dasar) yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara”.

Sedangkan O’Keefe (2001) berpendapat bahwa “Argumentasi adalah penyampaian pendapat yang bertujuan meyakinkan dan memengaruhi lawan bicara dengan alasan-alasan yang logis dan kuat guna membuktikan kebenaran suatu pendapat yang didasarkan atas data dan fakta”. Argumentasi digunakan untuk memengaruhi dan mengubah pendapat orang lain agar menerimanya.

“Argumentasi yang sukses menurut Spence (2001:17) adalah komunikasi antara otoritas masing – masing yang diakui oleh kedua belah pihak dalam argumentasi ”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah penyampaian pendapat melalui interaksi tertentu yang dapat diklasifikasikan dengan jenis-jenis interaksi lain seperti perdebatan, pembicaraan, diskusi, dan sebagainya.

Melalui argumentasi pembicara berusaha merangkaikan kata-kata, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

### **3.2 Pengertian Kemampuan Berargumentasi**

Pendidikan merupakan sebuah upaya proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral, dan berbudaya di masa yang akan datang. Dan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa ketika berada di suatu forum atau kelas adalah kemampuan berargumentasi. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan baik.

Milman (2001:10) mengartikan “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita untuk berusaha dengan diri sendiri”.

Kemampuan berargumentasi menurut Zamzani (2000:72) adalah : Kesanggupan menyampaikan pesan atau pendapat melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar melalui kemampuan menyampaikan pesan, menyesuaikan diri disaat berbicara dan mampu mengontrol diri, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penerima informasi.

Dari pendapat yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berargumentasi adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyatakan, memaparkan, menguraikan hasil buah pikiran yang benar dengan menghubungkan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, yang

dinyatakan dalam kalimat atau kata-kata, yang diukur dengan kemampuan menyampaikan pesan, menyesuaikan diri disaat berbicara, dan mampu mengontrol diri.

### **3.3 Tujuan Argumentasi**

Pada saat seseorang hendak menyampaikan sebuah argumentasi tentu pasti ada beberapa tujuan, motif dan alasan tertentu yang timbul dari dalam diri seseorang ketika mencoba untuk menyampaikan pendapatnya, bisa saja alasan itu berupa bentuk respon yang diberikan seseorang terhadap pandangannya mengenai sebuah pendapat.

Menurut Herring (2011:47) adapun tujuan dari argumentasi adalah: “menjelaskan pandangan seseorang tentang sesuatu hal kepada orang lain, dan berharap agar penjelasan tersebut dapat membuat mereka menyetujui pandangan tersebut”. Oleh karena itu mengekspresikan diri dengan jelas menjadi hal yang sangat penting, dan jika seseorang ingin membujuk orang lain, maka hendaklah harus mendengarkan mereka”.

### **3.4 Unsur – unsur Argumentasi**

Bagian yang penting didalam berargumentasi didalamnya adalah penalaran, dimana proses berfikir seseorang dihubungkan terhadap fakta-fakta dan bukti-bukti yang mendukung menjadi sumber kekuatan seseorang pada saat akan memberikan suatu respon terhadap sebuah pendapat.

Unsur – Unsur argumentasi menurut Warnick & Inch (2002) “menyatakan bahwa unsur argumen terdiri atas (1) pendirian (*claim*), (2) penalaran (*reasoning*), dan (3) bukti (*evidence*)”.

*Pendirian* diekspresikan atau simpulan yang diinginkan oleh penutur agar bisa diterima oleh petutur, *Penalaran* merupakan tindak menghubungkan bukti & penalaran. Cara penalaran dapat dilakukan secara eksplisit dan

implisit. *Bukti* merupakan pendirian didukung oleh fakta objektif yang dapat diamati. Jenis bukti terdiri atas fakta dan opini terhadap fakta.

### **3.5 Ciri-ciri Argumentasi**

Ketika pada saat kita sedang berada didalam sebuah forum tertentu, seringkali kita melihat terjadinya suatu perdebatan antar satu individu dengan individu yang lain ketika setelah sebuah pendapat dikemukakan oleh satu orang individu, kemudian individu lain menanggapi pendapat yang telah disampaikan sebelumnya. Kita dapat mengetahui bahwa itu adalah ciri-ciri dari sebuah argumentasi yang didalamnya berisi suatu tanggapan yang terhadap suatu pendapat yang tanggapan tersebut disampaikan, dijelaskan secara masuk akal dan berdasarkan bukti-bukti atau fakta yang sebenarnya ada.

Ciri-ciri argumentasi menurut O'Keefe (2001)

1. Menjelaskan pendapat agar pendengar yakin
2. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar, grafik dan lain – lain
3. Menggali sumber dari pengamatan, pengalaman dan penelitian,
4. Mengandung data atau fakta yang akan dipertanggung jawabkan
5. Penjelasannya disampaikan secara logis.

### **3.6 Membingkai Argumen**

Perdebatan merupakan sebuah ruang ketika perbuatan dan kemauan seseorang tidak tersalurkan, didalamnya terdapat emosi, nalar, dan juga ambisi guna untuk memuaskan kecenderungan argumentasi yang tak terbantahkan.

Herring (2011:2) mengemukakan bahwa “Argumentasi yang baik bukanlah sekedar menuangkan isi pikiran, melainkan juga memberikan serangkaian alasan untuk mendukungnya”. Argumentasi yang buruk adalah perbincangan dengan hanya mengulang – ulang pendapat yang sama.

Argumen seseorang akan lebih meyakinkan jika iya akan mengawalinya dengan mengemukakan sejumlah fakta yang kebenarannya akan diakui oleh lawan bicaranya, kemudian menarik kesimpulan logis yang sesuai dengan premis itu. Ada dua syarat yang harus di penuhi agar lawan bicara meyakini kebenaran pendapat seseorang tersebut antara lain : 1) Fakta harus benar, 2) Kesimpulan harus sesuai dengan fakta.

Herring (2011 : 4) memperjelas beberapa hal seputar fakta yaitu :

1. Menggunakan fakta

Semestinya, sudah jelas bahwa fakta adalah komponen yang sangat penting didalam penyampaian argumen. Sebelum mengawali setiap argumentasi,kita harus mencari informasi tentang topik yang akan di bahas.

2. Mengumpulkan fakta

Seseorang belum tentu berhasil meyakinkan orang lain hanya dengan berkata demikian, seseorang harus mendukung argumen dengan fakta. Internet kini telah menjadi tempat pertama bagi masyarakat untuk mencari informasi walaupun media ini harus digunakan dengan sangat hati – hati.

### **3.7Menyajikan sebuah argumen**

Persiapan untuk menghadapi ajang beradu pendapat tidak cukup hanya dilakukan dengan menyusun fakta dan alasan pendukung yang efektif. Seseorang pun perlu memikirkan cara yang tepat untuk menyajikannya, dan hal itu tentu

akan bergantung pada apakah argumentasi itu akan disampaikan dalam sebuah rapat, percakapan santai, ataukah presentasi. Namun prinsipnya tetap sama.

Menyajikan sebuah argumen menurut Herring (2011:11):Harus memaparkan se jelas mungkin. Pada awal sesi presentasi, seseorang sebaiknya langsung menyampaikan pokok – pokok persoalan yang akan dibahas beserta alasan – alasan yang mendukung pendapat seseorang, si pembicara langsung menjelaskan duduk permasalahan yang ingin ia kemukakan, manfaat dibahasnya permasalahan itu.

### **3.8 Pemaparan**

Agar sebuah argumentasi bisa tampak terdengar lebih menarik hendaknya seseorang harus mampu menguasai dan memiliki cara-cara tertentu untuk menarik perhatian umum ketika sedang berada didalam sebuah forum, seseorang dituntut harus bisa mengemukakan pendapatnya secara tepat dan tidak bertele-tele sehingga waktu yang tersedia pun dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat.

Yang harus dilakukan supaya argumen menjadi semakin menarik menurut (Herring, 2011:28) adalah :

#### **1. Kejelasan**

Sebuah kekeliruan jika seseorang berpendapat bahwa semakin rumit sebuah argumen, semakin meyakinkan pula argumen tersebut bagi pendengarnya. Masalah tersulit sekalipun dapat diuraikan menjadi faktor – faktor yang lebih sederhana. Seseorang mungkin perlu menyampaikan beberapa hal yang agak rumit tetapi hampir selalu dapat menjelaskannya dalam beberapa faktor kunci yang lebih sederhana yaitu kejelasan. Jika pendengar tidak memahami argumen, atau alasan – alasan yang mendukung argumen tersebut, iya mungkin tidak meraih kemajuan.

## 2. Keberanian

Lebih baik menekankan satu hal dengan jelas dari pada sepuluh hal yang membingungkan atau membosankan pendengar. Ingatlah bahwa hanya satu argumen yang perlu membuahkan hasil. Jadi, pilihlah argumen terbaik dan gunakan sebaik mungkin dengan faktor keberanian.

## 3. Antusiasme

Sampaikan argumen dengan penuh semangat. Bukanlah sebuah kesalahan bila memperlihatkan bahwa seseorang memang memiliki kepedulian yang besar terhadap suatu masalah. Ingatlah bahwa bersemangat tidak sama dengan bersikap agresif. Tetaplah bersikap positif, dan jagalah suasana agar tetap hidup. Jika merasa bosan dan tidak tertarik ketika menyampaikan sesuatu, jangan heran apabila orang lain pun merasa demikian.

## 4. Awali dengan tepat

Sebelum melakukan argumentasi hendaknya diawali dengan tepat agar dapat mempengaruhi orang lain. Sejak awal, seseorang ingin orang lain langsung melihat suatu masalah dari sudut pandang, upaya seseorang untuk meyakinkan orang lain akan lebih berhasil jika diawali dengan tepat.

### **3.9 Faktor-faktor penghambat dalam berargumentasi**

Adakalanya ketika seseorang hendak menyampaikan sebuah argumentasi atau pendapatnya di dalam suatu forum atau kelas menjadi terhalang oleh hal-hal tertentu yang mengakibatkan seseorang hanya bisa diam dan menerima apa adanya keputusan yang telah ditetapkan dalam sebuah pembicaraan tertentu. Bisa saja hal yang menghambat tersebut berasal dari dalam diri seseorang tersebut atau dari luar diri seseorang tersebut.

Menurut Fatimah (2006:148) Faktor - faktor penghambat dalam berargumentasi adalah : Kecemasan dan Kepercayaan Diri

## 2. Kecemasan

Kecemasan seseorang berargumentasi yaitu ketidakmampuan individu menyesuaikan diri berbicara di berbagai situasi untuk mengikuti diskusi secara aktif, mengembangkan percakapan, menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas, yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena ketidakmampuan dalam menyusun kata – kata dan ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna, meskipun sudah dipersiapkan sebelumnya dengan adanya reaksi secara psikologis, fisiologis, dan reaksi perilaku secara umum.

## 3. Kepercayaan diri

Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri sosial tidak merasa nyaman bersama orang lain dalam situasi komunikasi pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap seseorang yang tidak dapat bersikap santai, kaku, tidak fleksibel dalam suara dan gerak tubuh, terpaku pada suara dan gerak tubuh tertentu, gugup dan canggung.

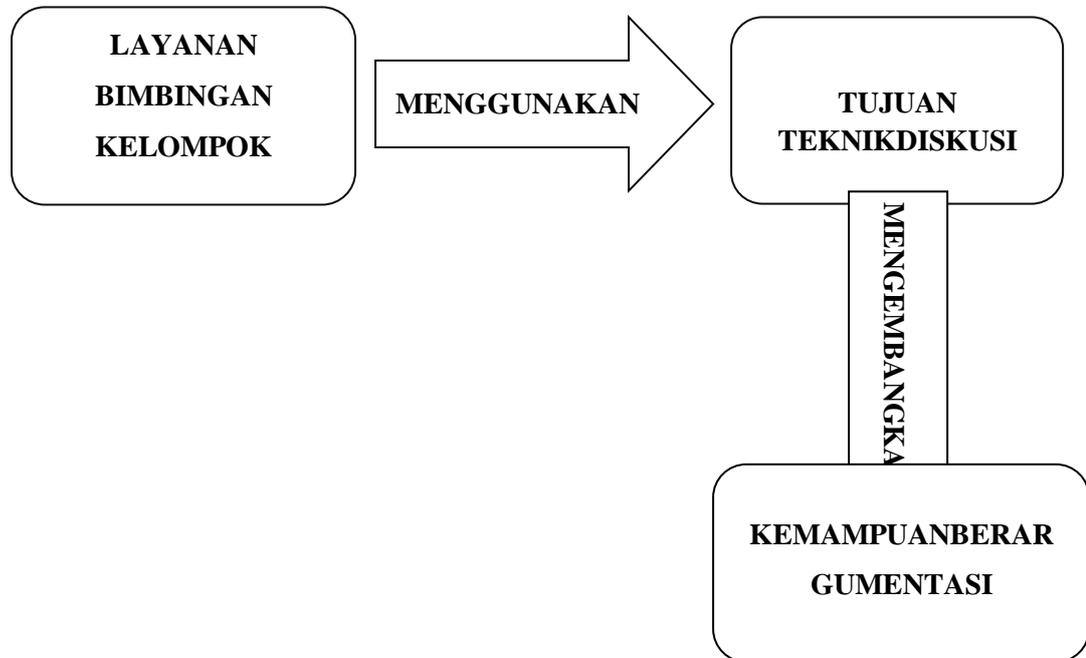
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum bukan disebabkan oleh ketidakmampuan individu, tetapi sering disebabkan oleh pikiran-pikirannya yang negatif seperti memikirkan penilaian orang lain terhadap dirinya, tidak adanya kemampuan dirinya, takut akan dirinya tidak mampu untuk berinteraksi dengan orang lain, berfikir bahwa menyampaikan argumen di depan umum merupakan hal yang menegangkan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Layanan Bimbingan Kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap yang tidak efektif menjadi lebih efektif. Teknik Diskusi merupakan teknik pendukung dari bimbingan kelompok dengan upaya menciptakan suasana yang hangat, akrab, menyenangkan sehingga para peserta merasakan suatu dinamika kelompok yang asyik ketika mengadakan pertemuan kelompok di dalam layanan .

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini bertujuan untuk membahas topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan berargumentasi siswa yang efektif yang dibutuhkan oleh siswa yang untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa di sekolah. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam penelitian ini materi pengembangan argumentasi dibatasi dalam perkembangan sikap, yang meliputi rasa percaya diri dan keberanian mengungkapkan pendapat . Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan materi pengembangan kemampuan berargumentasi dapat memberikan perubahan sikap siswa mengenai aktivitas perilaku dalam penyampaian pendapat. Arena dalam pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok mempunyai hak untuk melatih diri dalam mengeluarkan pendapat, pikiran serta gagasan yang dimiliki. Selain itu, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik – topik itu mendorong pengembangan dan perubahan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih intensif di kehidupan yang akandatang. Dan dapat kita lihat penerapan

layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap argumentasi seperti gambar dibawah ini





## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Dalam Penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI di SMK Mayjend Sutoyo SM yang berjumlah 87 orang siswa.

**Tabel 3.2**  
**Siswa Kelas XI SMA Mayjend Sutoyo SM**

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas XI
1	XI-1	29
2	XI-2	30
3	XI-3	28
Jumlah		87

### 2. Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

**Tabel 3.3**  
**Siswa Kelas XI SMA Mayjend Sutoyo SM**

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas XI	Jumlah siswa yang mengikuti bimbingan kelompok
1	XI-1	29	3
2	XI-2	30	3
3	XI-3	28	3
Jumlah		87	9

Jumlah seluruh siswa kelas berjumlah 87 orang. Dari 3 kelas diambil masing-masing diantaranya kelas XI-1 ada 3 orang, kelas XI-2 ada 3 orang, dan XI-3 ada 3 orang. Peneliti mengobservasi siswa yang kurang mampu dalam

menjalin keakraban, cemas dalam menyampaikan pendapat, yang lemah serta mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara dan menyampaikan pesan sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik purposive sampel. Menurut Sugiono (2008:218):

“Purposive sampel adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data”.

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian mempunyai objek yang akan diteliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini variabel penelitiannya adalah bimbingan kelompok teknik diskusi dan kemampuan berargumentasi. Untuk penjelasannya adalah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan kemampuan berargumentasi, dan variabel ini akan menjelaskan agar dapat diketahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

1. Bimbingan kelompok teknik diskusi adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam penyelesaian masalah secara bersama-sama.
2. Kemampuan Beargumentasi adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menyatakan, memaparkan, menguraikan hasil buah pikiran yang benar dengan menghubungkan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, yang dinyatakan dalam kalimat atau kata-kata, yang diukur dengan kemampuan menyampaikan pesan, menyesuaikan diri saat berbicara, dan mampu mengontrol diri.

#### **E. Instrument Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena yg lebih mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian serta menonjolkan proses dan makna yg terdapat dalam fenomena tersebut.

Menurut Tohirin (2013:3) “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Menurut Sugiono (2008:93) “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi :

#### **i. Observasi**

Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2013:42) “Dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti”.

Menurut Susilo Surya dan Natawidjaja ( dalam Susilo Rahardjo & Gudnanto, 2013:47-48) “ membedakan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi sistematis, dan observasi eksperimental”.

1. 1.Observasi parsitipatif, ialah observasi dimana orang yang mengobservasi (pengamat, *observer*) benar-benar turut serta mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang atau objek yang diamati.
2. 2.Observasisistematis, ialah observasi dimana sebelumnya telah diatur struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori masalah yang hendak diobservasi. Pada observasi sistematis ini

sebelumnya pengamat menyusun kisi-kisi yang memuat faktor-faktor yang akan diobservasi beserta kategori masalahnya.

3. 3.Observasi eksperimental, ialah observasi yang dilakukan secara nonpartisipatif dan secara sistematis, untuk mengetahui perubahan-perubahan atau gejaa-gejala sebagai akibat dari situasi yang sengaja diadakan.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas XI SMK Mayjend Sutoyo SM. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan tempat

**Pedoman Observasi di SMK Mayjend Sutoyo SM T.P 2018/2019**

**Table 3.4  
Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diamati	Hasil
<b>1</b>	Antusias Siswa dalam bimbingan kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain</li> <li>b. Keaktifan mengeluarkan pendapat dalam bimbingan kelompok</li> <li>c. Dinamika kelompok</li> </ol>	
<b>2</b>	Perilaku Siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Positif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Displin dalam belajar</li> <li>- Disiplin dalam kehadiran</li> </ul> </li> <li>b. Negatif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengganggu teman</li> <li>- Bullying pada teman</li> </ul> </li> </ol>	
<b>3</b>	Interaksi siswa dengan teman-teman <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mudah bergaul pada teman</li> <li>b. Cara berkomunikasi dengan teman</li> <li>c. Tidak ada jarak dengan lawan jenis</li> </ol>	

**2. Wawancara**

Menurut Sugiono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sedangkan menurut Subana (2000:29) wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu : Pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Menurut Sugiono (2009:157) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukakan melalui tatap muka ( *face to face* ) maupun menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam ( *Deept Interview* ) dengan instilment *Guide Interview* ( *Check List* ) alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan masalah yang ingin digali dalam penelitian.

### **Pedoman Wawancara di SMK Mayjend Sutoyo SM. TA 2018-2019**

**Table 3.5**

#### **Pedoman Wawancaradengan Guru Bimbingan dan Konseling**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
<b>1.</b>	Sudah berapa lama bapak bertugas menjadi seorang guru BK di SMK Mayjend Sutoyo?	
<b>2.</b>	Apa program BK yang diberikan kepada siswa?	
<b>3.</b>	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok di sekolah	

	SMK Mayjend Sutoyo?	
4.	Apa tanggapan bapak mengenai permasalahan siswa yg kurang percaya diri mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi di kelas ?	
5.	Bagaimana cara bapak dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan dan konseling?	
6.	Layanan apa saja yang sudah bapak berikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Mayjend Sutoyo ini?	
7.	Bagaimana bapak menyikapi perilaku siswa yang kurang merespon pelajaran yang telah diberikan oleh guru?	
8.	Apakah bapak ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses pengentasan masalah yang terjadi pada siswa di SMA Mayjend Sutoyo ?	

### **Pedoman Wawancara di SMK Mayjend Sutoyo SM T. A 2018-2019**

**Table 3.6**  
**Pedoman Wawancara dengan Guru Study Bahasa Indonesia**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Bagaimana perkembangan pendidikan di sekolah SMK Mayjend Sutoyo ?	
2.	Bagaimana cara ibu melatih siswa agar mampu berargumentasi dengan baik ?	
3.	Bagaimana perilaku siswa ketika di adakan nya kegiatan diskusi kelompok ?	
4.	bagaimana pandangan ibu terhadap murid yg kurang mampu mengeluarkan pendapat ketika kegiatan diskusi kelompok sedang di lakukan ?	
5.	Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Mayjend Sutoyo?	
6.	Seberapa jauh keterlibatan ibu selaku Guru Studi Bahasa Indonesia di sekolah SMK Mayjend Sutoyo terkait dengan	

	berjalannya proses bimbingan dan konseling yang ada disekolah?	
7.	Bagaimana menurut Ibu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru BK?	

**Table 3.7**  
**Pedoman Wawancara Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konselingkelompok ? Apa saja yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok?	
2.	bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat agar para pendengar yakin tentang topik yg kamu sampaikan ?	
3.	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi baik saat berada dikelas atau diluar kelas?	
4.	Menurut kamu bagaimana kemampuan berargumentasi yang kamu miliki?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti data datang ke lokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pertemuan data

lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam sebuah pola dan ukuran yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan terdiri dari berbagai jenis data, baik berupa catatan lapangan dan hasil penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, lalu mengkategorikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang sesuatu yang sekiranya tidak begitu terlalu penting untuk dimasukkan.

### **2. Penyajian data**

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

### **3. Mengambil kesimpulan**

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang telah dihasilkan yang dapat dimengerti dan berkenaan dengan

masalah yang diteliti. Dari sinilah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

Dalam hal ini diperlukan sebuah kemampuan penelitian dalam :

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara lebih mendalam.
2. Melacak, mencatat, serta mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**Berdasarkan hasil penelitian observasi di SMK Mayjend Sutoyo**

**SM peneliti dapat mengumpulkan data sebagai berikut.**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK Mayjend Sutoyo SM
Alamat Jalan	: Jl. Bangau No. 2 Sei Sikambang B
Kecamatan	: Medan Sunggal
Provinsi	: Sumatera utara
Didirikan Tahun	: Tahun 2013
Beroperasi Tahun	: Tahun 2013
Jenjang Akreditasi	: Terdaftar
Kode Pos	: 20122
Luas Tanah	: 4250 Meter
NPSN	: 69823298
NSS	: 324076006033
NDS	: 5207120108
Izin kanwil depdiknas	: 420/13179/dikmenjur/2015
Status pemlik gedeng dan tanah	: milik sendiri

## **2. Visi dan Misi SMK Mayjend Sutoyo Sm**

### **a. Visi Sekolah**

Unggul dalam prestasi yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Meningkatkan kualitas peserta didik agar mampu berkompetensi
- 2) Meningkatkan kerjasama orang tua peserta didik dengan pihak sekolah demi keberhasilan peserta didik.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 4) melaksanakan proses pembelajaran yg tertib, aman dan terarah
- 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah secara terintegrasi untuk mencapai hasil pembelajaran yg optimal.
- 6) Mengoptimalkan tugas dan fungsi BP untuk mendorong dan membantu peserta didik agar dapat mengenali potensi sehingga dapat di kembangkan secara optimal
- 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yg di anut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bekerja
- 8) Melaksanakan program 5K
- 9) Melaksanakan tertib administrasi

## **3. Sarana dan Prasarana SMK Mayjend Sutoyo SM**

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IMTAQ dan IPTEK serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana

yang terdapat disekolah SMK Mayjend Sutoyo SM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	Ruang Kepala Sekolah	1
<b>2.</b>	Ruang Guru	1
<b>3.</b>	Ruang Kelas	9
<b>4.</b>	Laboratorium komputer	2
<b>5.</b>	Ruang Laboraturium IPA	1
<b>6.</b>	Ruang Perpustakaan	1
<b>7.</b>	Ruang BK	1
<b>8.</b>	Ruang UKS	1
<b>9.</b>	Ruang Ibadah	1
<b>10.</b>	Toilet Guru	2
<b>11.</b>	Toilet Murid	3
<b>12.</b>	Musholla	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK Mayjend Sutoyo SM cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

#### 4. Data Guru dan Pegawai SMK Mayjend Sutoyo SM

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMK Mayjend Sutoyo SM.

**Tabel 4.2**

**Data Guru / Pegawai SMK Mayjend Sutoyo SM**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru / Pegawai SMK Mayjend Sutoyo SM</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	Slamet Surianto S.pd	Kepala Sekolah
<b>2.</b>	Rabiah lubis S.Pdi	PKS / Guru
<b>3.</b>	Andreas Sembiring S.pd	Guru BK
<b>4.</b>	Jessika ginting S.pd	Guru Bidang Studi
<b>5.</b>	Ringgel Simbolon S.Pd	Guru Bidang Studi
<b>6.</b>	Lisna Purba S.Pd	Guru Bidang Studi
<b>7.</b>	Januardy Simanjuntak S.pd	Guru Bidang Studi
<b>8.</b>	Karto Situmorang SSN	Guru Bidang Studi
<b>9.</b>	Roma Tobing S.pd	Guru Bidang Studi
<b>10.</b>	Deify Fiertri Sinaga M.pd	Guru Bidang Studi
<b>11.</b>	Fristi Tarigan S.pdi	Ka.Lab/GuruBidang Studi
<b>12.</b>	Juli Hartati S.pdi	Guru Bidang Studi
<b>13.</b>	Marlena Silalahi S.pd	Guru Bidang Studi
<b>14.</b>	Henny widiastuti S.pd	Guru Bidang Studi
<b>15.</b>	Evalin SE	Guru Bidang Studi
<b>16.</b>	Sunarti Tambun S.kom	Guru Bidang Studi
<b>17.</b>	Kaleb Manulang S.kom	Guru Bidang Studi
<b>18.</b>	Aqso Adity Amd	Guru Bidang Studi
<b>19.</b>	Sutrisno Pasaribu	Guru Bidang Studi
<b>20.</b>	Rohani Hutagaol	Tata Usaha
<b>21.</b>	Nukman	Penjaga Sekolah

Dari tabel diatas tersebut, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di sekolah SMP Swasta Bandung semuanya telah menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

## **5. Jumlah Siswa di Sekolah SMK Mayjend Sutoyo SM**

Adapun jumlah siswa di SMK Mayjend Sutoyo Sm dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1.</b>	X-1	29 Siswa
<b>2.</b>	X-2	30 Siswa
<b>3.</b>	X-3	28 Siswa
<b>4.</b>	XI-1	31 Siswa
<b>5.</b>	XI-2	30 Siswa
<b>6.</b>	XI-3	32 Siswa
<b>7.</b>	XII-1	30 Siswa
<b>8.</b>	XII-2	29 Siswa
<b>9.</b>	XII-3	31 Siswa
<b>JUMLAH</b>		<b>270 Siswa</b>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMK Mayjend Sutoyo SM ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan strategi teknik diskusi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa di SMK Mayjend Sutoyo. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan sebagian siswa yang berjumlah 9 orang siswa dari kelas XI yang

mengalami gangguan pada diri terkait dengan hal kemampuan untuk berargumentasi atau menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pada kemampuan untuk menyampaikan pendapat atau berargumentasi dapat dilakukan proses observasi keadaan siswa disekolah dengan sebanyak 3 item aspek yang akan diamati yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September sampai dengan 12 September 2018. Diperoleh 9 siswa yang mengalami kesulitan dan kelemahan dalam menyampaikan pendapat, untuk selanjutnya 9 orang siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 4 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelemahan mereka saat berargumentasi pada saat belajar.

### **1. Perencanaan Layanan**

Dalam Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran disekolah, peneliti melakukan sebuah perencanaan layanan yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan. Adapun kerangka RPL dapat dilihat pada tabel 4.4 seperti dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Rencana Pelaksanaan Layanan(RPL)**  
**Bimbingan dan Konseling**

A. IDENTITAS	
Sekolah	
Kelas	
Semester	
Bidang/Bimbingan	
Jenis Layanan	
Fungsi Layanan	
Topik Pokok Layanan	
Standar Kompetensi	
Kompetensi Dasar	
Alokasi Waktu	
Pemimpin Kelompok	
Anggota Kelompok	
B. TUJUAN PELAYANAN ( Indikator Kecapaian )	
Siswa Diharapkan	
C. KEGIATAN LAYANAN	
1.	Pembentukan
2.	Peralihan
3.	Kegiatan
4.	Pengakhiran

Rencana pelaksanaan layanan (RPL) dibuat oleh peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana atau terarah, baik mengenai waktu, ruang, materi, serta tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru bimbingan dan konseling dalam satu kali pertemuan dilakukan selama 45 menit dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini. Hal ini

dilakukan agar tidak memakan waktu banyak dan mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas. Setelah membuat perencanaan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Mengenai hasil bimbingan kelompok yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

## **2. Pelaksanaan Layanan**

**Berdasarkan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Mayjend Sutoyo SM peneliti dapat memperoleh hasil berdasarkan wawancara**

### **a. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi di SMK Mayjend Sutoyo SM**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat didalam bimbingan konseling. Adapun bimbingan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada individu guna untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi oleh individu tersebut.

Penerapan atau pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu siswa agar dapat mengatasi masalah serta kesulitan yang sedang dihadapinya baik pada saat berada didalam maupun diluar kelas, terutama untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam berargumentasi atau mengemukakan pendapat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September 2018 dengan Bapak Slamet Suroyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMKmayjend Sutoyo SM mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut : ” *dalam pelaksanaan bimbingan dan*

*konseling di SMK Mayjend Sutoyo Sm dilaksanakan atas kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru bidang studi yang lain serta adanya pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah, secara khusus perhatian kepala sekolah ditujukan pada kinerja kerja guru bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di SMK Mayjend Sutoyo Sm”.*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMK Mayjend Sutoyo SM dalam pengupayaan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Mayjend Sutoyo.

Semua itu didukung dengan dilakukannya observasi oleh peneliti pada tanggal 11 September 2018 tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Mayjend Sutoyo Sm. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah disesuaikan dengan bidanng-bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi dan salah satunya mengenai kurangnya kemampuan siswa untuk berargumentasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung didalam kelas. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok disesuaikan dengan program bimbingan dan kosneling disekolah dan sebagai tugas kepala sekolah yaitu : meneliti dan memantau setiap bulan hasil dari pekerjaan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Slamet Suriyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Mayjend Sutoyo SM mengenai sarana dan prasarana mendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMK Mayjend Sutoyo SM dapat dikemukakan sebagai berikut : *”usaha dalam memaksimalkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan fasilitas dan melengkapinya. Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang bimbingan dan konseling, meja, kursi, lemari penyimpanan data, buku absensi, surat undangan untuk orang tua dan ada sebagian fasilitas yang kurang memadai seperti ruangan bimbingan dan konseling yang masih satu ruangan dengan ruangan PKS”*.

Dari keterangan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa adanya sejumlah usaha dari kepala sekolah dalam memenuhi dan melengkapi sarana dan juga prasarana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Mayjend Sutoyo Sm .

Sesuai dengan adanya keterangan yang telah disampaikan diatas bahwa adanya beberapa fasilitas yang masih diusahakan oleh kepala sekolah untuk membantu keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seperti ruang bimbingan dan konseling, kursi, meja, dan lemari data. Semua fasilitas yang disediakan bertujuan untuk membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2018 dengan Bapak Andreas Sembiring S.pd yaitu selaku guru bimbingan dan konseling SMK Mayjend Sutoyo Sm mengenai pelaksanaan

bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut : *"bimbingan kelompok dapat dimulai sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada yaitu dengan menggunakan tahap awal ataupun tahap pembentukan, kemudian tahap peralihan, lalu masuk pada tahap inti atau tahap kegiatan, dan yang terakhir yaitu tahap pengakhiran. Yang dimana pada tahap awal dari bimbingan kelompok ini guru bk yang memiliki peran sebagai pemimpin kelompok berperan untuk membuka kegiatan bimbingan kelompok, dan kemudian diikuti dengan adanya pengenalan bimbingan kelompok, apa itu bimbingan kelompok, tujuan serta tahapan-tahapannya, dan asas-asas yang terdapat didalam bimbingan kelompok, lalu diselingi dengan permainan untuk mencairkan suasana. Masuk pada tahap peralihan yaitu penjelasan akan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, serta menanyakan kesiapan masing-masing anggota kelompok, dan setelah itu masuklah pada kegiatan inti dimana ada dua topik yaitu topik bebas dan topik tugas dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi sehingga menimbulkan interaksi tanya jawab dan juga komunikasi yang baik antara sesama anggota kelompok, serta kemudian ditutup dengan penjelasan dan kesimpulan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan kemudian mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.*

Hal ini didukung dengan adanya observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 September 2018 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK mayjend Sutoyo Sm benar dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan beberapa siswa yang dilakukan didalam ruangan kelas ataupun halaman sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi

siswa, dengan adanya arahan yang disampaikan melalui kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Andreas Sembiring S.pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Mayjend Sutoyo SM mengenai jenis layanan yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut : "*layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa SMK Mayjend Sutoyo Sm meliputi:*

1. *Layanan informasi*

*Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman pada siswa mengenai berbagai informasi untuk penambahan wawasan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.*

2. *Layanan mediasi*

*Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada dua pihak yang berseteru sehingga masalah diantara kedua pihak dapat terselesaikan.*

3. *Konseling individual*

*Konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa secara tatp muka, baik siswa itu sendiri yang datang keruang bimbingan dan konseling maupun petugas bimbingan dan konseling yang memanggil siswa yang dianggap mengalami masalah.*

#### 4. *Bimbingan kelompok*

*Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial dan saling membantu anggota-anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMK Mayjend Sutoyo SM mengenai perilaku siswa dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat atau berargumentasi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung didalam kelas dapat dikemukakan sebagai berikut : siswa tidur didalam kelas, bercerita pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, bermain handphone, mengganggu teman, sering permissi untuk keluar kelas, bermain-main pada saat belajar.

Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti mengenai masalah yang dihadapi siswa dapat dikemukakan bahwa masalah yang sering dihadapi siswa adalah bermain-main pada saat belajar sehingga menjadi tidak fokus untuk memperhatikan guru pada saat sedang menerangkan materi pelajaran.

#### **b. Kemampuan Berargumentasi Siswa di SMK Mayjend Sutoyo SM**

Proses pembelajaran disekolah tidaklah terlepas dari situasi interaksi dikelas dalam berargumentasi. Keterampilan berbicara diajarkan disekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Sekolah menjadi sarana upaya untuk

mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral dan berbudaya untuk masa yang akan datang.

Namun selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya beberapa gangguan-gangguan pada diri siswa, terutama menyangkut kemampuan siswa untuk berargumentasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Gangguan itu berbentuk sebuah kecemasan atau kekhawatiran serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa terhadap aktivitas belajarnya sehari-hari, adakalanya siswa juga selalu merasa takut salah untuk menyampaikan pendapatnya dikelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Andreas Sembiring S.pd selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kecemasan yang terjadi pada diri siswa kelas XI ketika akan menyampaikan pendapat atau berargumentasi pada saat belajar dikelas dapat dikemukakan sebagai berikut : *"siswa-siswa disekolah ini sebagian besar mengalami ketakutan dan kecemasan pada saat proses penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sudah selesai dilakukan, mereka mengalami kekhawatiran tersendiri bila setelah itu ada guru yang menanyai pendapat mereka mengenai materi pelajaran yang sudah dikemukakan. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan penyebab kurangnya kemampuan berargumentasi siswa yaitu adanya kurang kepercayaan diri yang timbul dari dalam diri siswa dalam berargumentasi, ketakutan tertentu bila ingin menyampaikan pendapat dikelas.*

Semua hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang kemampuan berargumentasi pada siswa kelas XI

memang benar ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dimuka umum dan ada yang takut dimarahi apabila nantinya pendapat yang diungkapkannya itu salah. Lalu dapat disimpulkan bahwasanya penyebab para siswa kurang mampu untuk berargumentasi ialah dikarenakan faktor dari dalam diri siswanya itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan D, N, dan B pada tanggal 12 September 2018 mengenai kemampuan berargumentasi siswa didalam kelas yakni sebagai berikut : *"sering merasa takut salah untuk menyampaikan pendapat pada saat guru sudah selesai menjelaskan pelajaran dan menanyai pendapat kami"*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan G, D, A mengenai kemampuan berargumentasi pada saat belajar yaitu : *"sering berfikiran negatif bila nantinya sudah menyampaikan pendapat akan disalahi dan diejek oleh teman-teman sekelas"*.

Lalu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan berargumentasi dengan SI, SY, dan T yaitu : *"perasaan gugup dan cemas ketika ditanyai pendapatnya oleh guru sehingga lebih memilih banyak diam"*.

Hal ini didukung dengan adanya observasi yang dilakuka oleh peneliti mengenai perilaku siswa ketika sedang menjalani proses belajar mengajar didalam kelas, yaitu lebih banyak yang enggan untuk menanggapi dan menyampaikan pendapatnya dikelas.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kecemasan

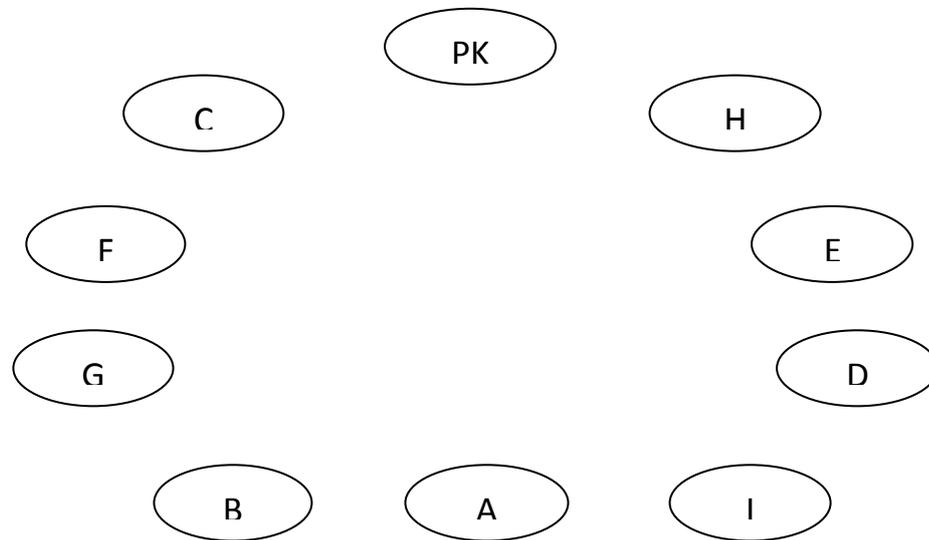
dan ketidakmampuan dalam berargumentasi diperlukan adanya kerjasama antar pihak guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

**c. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa di SMK Mayjend Sutoyo SM**

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan cara memberikan ide, gagasan, maupun masukan untuk suatu masalah yang dibahas secara bersama – sama guna mencapai pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan membahas segala bentuk permasalahan yang bersifat umum di dalam kehidupan sehari – hari dari anggota kelompok yang di anggap penting. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan mental, kemandirian, serta kreativitas individu dalam kelompok dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan masing – masing.

## SKEMA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

PimpinanKelompok : Birra Hanifa



Dalam hal ini, pengembangan kemampuan berargumentasi siswa paling tepat ditangani menggunakan teknik diskusi kelompok. Selain mudah dilakukan, teknik ini membuat siswa tidak merasa bosan karena teknik ini membuat para siswa untuk lebih aktif lagi dan bebas untuk mengeluarkan ide, dan pendapatnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Andreas Sembiring S.pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Mayjend Sutoyo SM sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah siswa mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam berargumentasi, ia juga menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok belum dapat berjalan dengan efektif di SMK Mayjend Sutoyo SM, hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berjalan secara baik.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru BK bahwa terdapat 9 orang siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam berargumentasi yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti adanya unsur kecemasan dan kekhawatiran dalam menyampaikan atau mengemukakan pendapat, lalu dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria mengenai kurangnya kemampuan berargumentasi pada siswa kelas XI SMK Mayjend Sutoyo Sm.

Dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berargumentasi. Pada tahap awal langkah yang dimulai dalam bimbingan kelompok adalah seperti biasanya yaitu mula-mula peneliti melakukan tahap pembentukan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok berusaha untuk mengumpulkan anggota kelompok dan kemudian melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak untuk berdoa sejenak secara bersama – sama lalu menerima kehadiran anggota kelompok dengan secara terbuka, dilanjutkan dengan menjelaskan sedikit mengenai pengertian, tujuan, cara, dan asas-asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan dimana pada kegiatan bimbingan kelompok ini anggota kelompok diminta untuk secara sukarela dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini, dan asas keterbukaan dimana para anggota kelompok diminta untuk saling terbuka untuk bercerita tanpa ada yang disembunyikan atau ditutup – tutupi, lalu yang paling penting yang terakhir yakni asas kerahasiaan yang wajib dilaksanakan oleh anggota

kelompok, sebagaimana apa pembahasan yang dibahas didalam pertemuan kelompok tidak boleh diceritakan kepada orang diluar selain anggota kelompok dan tidak boleh dibahas diluar kegiatan bimbingan kelompok tersebut, dan peneliti sangat menekankan bahwa asas ini harus disepakati dan tidak boleh dilanggar, dan bila ketahuan ada salah satu anggota kelompok yang melanggar asas ini maka ia akan diberikan sanksi berupa hukuman – hukuman ringan untuk mencairkan suasana seperti menyanyi, menari, ataupun membaca puisi.

Lalu pada tahap kedua memasuki tahap peralihan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok kembali mengulangi untuk menjelaskan sekilas mengenai pengertian, tahap – tahap, asas – asas serta tujuan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan sebelumnya, mengulang kembali secara sekilas bertujuan agar membantu siswa agar dapat mengingat kembali hal yang sebelumnya telah disampaikan. Dan kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan, serta menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok untuk memasuki kegiatan yang selanjutnya. *“Baiklah anak – anak, apa kalian sudah siap untuk memasuki kegiatan kita selanjutnya?”* Seperti itulah gambaran untuk memasuki tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Dan kemudian setelah itu barulah pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk masuk pada tahap inti kegiatan yakni membahas beberapa topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu : 1. Meningkatkan rasa percaya diri, 2. Mengontrol diri, 3. Berfikir positif. Peneliti sebagai pemimpin kelompok lalu membahas topik tersebut dengan menggunakan teknik diskusi,

kemudian dilakukan proses tanya jawab mengenai topik yang telah dikemukakan seperti halnya mengenai topik meningkatkan percaya diri, hal apa saja yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan percaya dirinya terlebih lagi dalam kemampuan berargumentasi para siswa. Kemudian pada topik mengontrol diri, didalam topik ini siswa dilatih untuk dapat mengontrol diri pada saat menyampaikan pendapat didalam kelas. Dan pada topik terakhir yaitu berfikir positif, seluruh anggota kelompok diberikan pemahaman mengenai apa itu berfikir positif dan apa manfaat bila kita mampu berfikir positif, serta selanjutnya untuk mengetahui cara – cara berfikir positif secara baik. Dan kemudian seluruh anggota kelompok secara antusiasikut membahas topik yang telah ditugaskan. Lalu setelah semua kegiatan sudah berlangsung pada tahap akhir pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri, dan sebelumnya seluruh anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan atas kegiatan yang telah dilakukan kemudian ditutup dengan doa bersama.

Berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti kepada anggota kelompok yang termasuk dalam kriteria kurang mampu dalam berargumentasi mereka merespon kegiatan bimbingan kelompok tersebut dengan suasana suka cita dan gembira. Siswa SY menyatakan bahwa :*“saya merasa senang bu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, dengan adanya ibu memeberikan layanan ini kami merasa kami bisa menjadi lebih terbuka antar satu sama lain, lebih bebas untuk mengutarakan pendapat tanpa adanya ketakutan”*.

Hal itu sesuai pula dengan pendapat Bapak Andres Sembiring S.pd selaku guru bimbingan dan konseling disekolah SMK Mayjend Sutoyo Sm yang mengatakan bahwa : *“pemberian layanan bimbingan kelompok ini sangat diperlukan terlebih-lebih dalam dunia pendidikan, untuk membantu mengoptimalkan perkembangan diri siswa serta membentuk karakteristik pribadi siswa secara lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan jika layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara baik dan efektif, maka kita sebagai guru BK dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibutuhkan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya”*.

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif dilakukan dalam upaya membantu mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa. Bimbingan kelompok diberikan dengan cara menciptakan suasana hangat penuh keakraban antar sesama anggota kelompok sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan sikap-sikap positif dalam diri siswa agar mau menjadi pribadi yang lebih terbuka dan berani dalam mengutarakan pendapatnya.

Dari hasil penerapan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dibantu dengan arahan-arahan yang diberikan juga oleh guru BK terhadap siswa di SMK Mayjend Sutoyo SM tampak adanya perubahan terhadap suasana kegiatan belajar mengajar siswa di SMK Mayjend Sutoyo SM. Rasa cemas serta kekhawatiran yang dimiliki siswa ketika ditanya oleh guru bidang studi sedikit demi sedikit mulai berkurang sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif, demikian adanya

nampak suatu perubahan yang berbeda dari sebelumnya diadakan dan diberikan layanan bimbingan kelompok di SMK Mayjend Sutoyo SM.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam membantu mengembangkan kemampuan berargumentasi pada diri siswa kelas XI SMK Mayjend Sutoyo SM Tahun Pembelajaran 2018/2019. Alasan penggunaan bimbingan kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan – masukan dari pemimpin kelompok serta anggota – anggota kelompok lainnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk memberi arahan dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa mendapatkan informasi ataupun solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Penerapan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik diskusi agar konselor dapat dengan lebih mudah untuk membuat siswa merasa lebih baik lagi didalam belajar untuk berkelompok dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami salah seorang teman dari anggota kelompoknya tersebut.

Teknik diskusi ini merupakan salah satu teknik yang mudah dilakukan, karena dengan menggunakan teknik ini menjadikan suasana kelompok lebih

aktif dan membuat anggota – anggota kelompok yang ikut didalamnya tidak mudah bosan, karena teknik ini menjadikan para siswa untuk lebih aktif dan bebas untuk mengutarakan ide dan pendapatnya. Pada dasarnya pemecahan masalah didasarkan pada pemberian sebuah pemahaman secara menyeluruh mengenai hal – hal yang mempengaruhi dan membantu pengembangan kemampuan berargumentasi siswa.

Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota – anggota kelompok yang terdiri dari 9 orang siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan pendapat atau berargumentasi. Bimbingan kelompok dilakukan 3 kali dan pada tiap pelaksanaannya tampak perubahan positif yang terjadi pada siswa, diman siswa sudah mulai saling mengisi suasana kelompok dengan beradu untuk mengeluarkan pendapat dan berani untuk mengeluarkan pendapat dan ide – ide dihadapan para teman – teman kelompoknya.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi ini dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa didalam kelas.

#### **D.Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan usaha seoptimal mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada

peneliti. Keterbatasan yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Penelitian yang relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan juga buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi mengenai teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis menerima dan mengharapkan dengan tangan terbuka saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan – tulisan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Mayjend Sutoyo Sm Tahun Pembelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Kemampuan berargumentasi yang sangat kurang pada diri siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi yang ada pada diri siswa, seperti adanya rasa kecemasan dan kekhawatiran untuk mengemukakan pendapat. Hal tersebut yang tidak cepat ditangani oleh guru bimbingan dan konseling tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar dan juga menghambat perkembangan kepribadian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.
3. Dengan diterapkannya kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk berargumentasi, dengan kemudian siswa akan jauh merasa lebih aktif dan dapat mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan lebih baik lagi.

## **B. Saran**

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dengan program – program bimbingan kelompok khususnya melalui layanan yang telah tersedia terkait dengan hal kemampuan berargumentasi siswa dalam kegiatan belajar – mengajar sehari-hari.
2. Bagi siswa yang masih merasa memiliki kemampuan berargumentasi yang cenderung rendah agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan berargumentasinya dan dapat menjaga tutur katanya dalam berargumen.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama ruangan bimbingan dan konseling yang masih bergabung satu ruangan dengan ruang PKS, agar nantinya proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode – metode lain yang jauh lebih intensif dan berbeda dalam melakukan penelitian kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- .———*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Damayanti, N. 2012.*Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*.Yogyakarta : Araska
- Djamarah, B,S, Dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : AsdiMahasatya.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Belajar ( Perkembangan Peserta Didik)*.Bandung: Pustaka Setia.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Herring, J. 2013. *Cara Tepat Berdebat (Secara Cerdas, Meyakinkan, dan Positif)*. Jakarta : Gramedia.
- Keraf, G. 2005. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana,D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Nurihsan,J,A. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno Dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabet.
- Spence, G. 2001. *Seni Berargumentasi dan Menang Setiap Saat*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Sukardi, Dewa ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin, 2013.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*.Jakarta : Raja Grafindo Persada

Winkel, W, S. 2012. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.

Wibowo , Mungin Edi. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES Press

Milman,2001. *Pengertian Kemampuan*. (Online),dalam (<http://nasriantiburhan.blogspot.com/2001/01/pengertian-kemampuan.html>, diakses 18 november 2017).

Keefe,'O.2001. *Pengertian Argumentasi*. (Online), dalam (<http://didin.lecture.ub.ac.id/argumen-dan-penealaran/>,diakses 20 november 2015).

Warnick, Dan Inch. 2002. *Unsur-Unsur Argumentasi*.(Online),dalam(<http://didin.lecture.ub.ac.id/pragmatik/argumen-dan-penalaran>, diakses 22november 2017).

Zamzani,2000. *Kemampuan argumentasi*. (Online), dalam (<http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-kemampuan-argumentasi.html>) diakses18 november 2017.